



Konsep Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer

¹Saqdiatul Khoiriyah ²Maisya Ramadhani ³Tiaripa Samosir ⁴Halimatussakdiyah Siagian

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidimpuan, Indonesia

Corresponding Author: saqdiyatul@uinsyahada.ac.id, ramadhanimaisya39@gmail.com, tiaripa46@gmail.com, saqdiyahsiagian@gmail.com

Article Info

Fitrah, Islamic Education, Educational Paradigm

Abstract

This study aims to examine the concept of human fitrah from an educational perspective and its relevance in addressing contemporary educational challenges. This study employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant books and scholarly articles from accredited national journals and reputable international journals. The findings indicate that human fitrah represents the innate potential inherent in human nature, encompassing spiritual, intellectual, moral, emotional, and social dimensions. The concept of fitrah serves as an ontological foundation of education that shapes educational goals, paradigms, and practices. Education based on fitrah is oriented toward the holistic development of human beings through humanistic and integrative approaches, emphasizing character formation and moral values. Furthermore, this study demonstrates that the concept of fitrah is highly relevant in responding to contemporary educational challenges, including moral degradation, technocratic dominance, and the dehumanization of education. Therefore, integrating the concept of fitrah into educational frameworks is essential for developing a dignified and sustainable education system.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep fitrah manusia dalam perspektif pendidikan serta relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal nasional terakreditasi serta jurnal



internasional bereputasi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fitrah manusia merupakan potensi dasar yang melekat pada hakikat manusia dan mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial. Konsep fitrah berfungsi sebagai landasan ontologis pendidikan yang menentukan tujuan, paradigma, dan praktik pendidikan. Pendidikan berbasis fitrah diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya melalui pendekatan yang humanis, holistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, kajian ini menegaskan bahwa konsep fitrah memiliki relevansi yang kuat dalam merespons tantangan pendidikan kontemporer, seperti krisis karakter, dominasi paradigma teknokratis, dan dehumanisasi pendidikan. Dengan demikian, integrasi konsep fitrah dalam pendidikan menjadi penting untuk membangun sistem pendidikan yang bermartabat dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Konsep fitrah manusia merupakan salah satu landasan fundamental dalam bangunan pemikiran Pendidikan Islam (Afifuddin & Ishak, 2022). Fitrah dipahami sebagai potensi dasar yang dianugerahkan Allah SWT kepada setiap manusia sejak lahir, yang mencakup kecenderungan untuk mengenal kebenaran, beriman, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan (Alfarisy dkk., 2025). Dalam perspektif Islam, manusia tidak dilahirkan dalam keadaan kosong atau netral sepenuhnya, melainkan membawa seperangkat potensi bawaan yang harus dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan yang terarah (Bayu dkk., 2024). Oleh karena itu, Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah manusia agar tumbuh secara seimbang sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Urgensi pembahasan fitrah manusia dalam konteks pendidikan semakin mengemuka di tengah dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang sangat cepat (Alam dkk., 2023). Globalisasi dan modernisasi membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, nilai, dan perilaku manusia, termasuk peserta didik (Purwanti dkk., 2025). Pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif dan kompetitif tanpa

diimbangi pembinaan spiritual dan moral berpotensi mengabaikan dimensi fitrah manusia yang bersifat transcendental (Arifin dkk., 2025). Akibatnya, muncul berbagai problem pendidikan seperti krisis karakter, degradasi moral, serta disorientasi tujuan hidup pada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tidak berlandaskan pada pemahaman fitrah manusia berisiko melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi rapuh secara moral dan spiritual.

Dalam khazanah pemikiran Islam, konsep fitrah memiliki posisi sentral karena berkaitan langsung dengan hakikat manusia dan tujuan Pendidikan (Mualimin, 2017). Fitrah mencakup potensi tauhid, akal, moralitas, serta kecenderungan kepada kebaikan yang harus dipelihara dan dikembangkan melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Wulandari dkk., 2025a). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek jasmani, akal, dan ruhani (Tarigan dkk., 2025). Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai proses aktualisasi fitrah, bukan sekadar proses pengajaran formal yang terpisah dari nilai-nilai ilahiah.

Dalam praktik pendidikan kontemporer, pemahaman mengenai konsep fitrah kerap mengalami reduksi makna, bahkan cenderung diabaikan (Irawan & Rohman, 2025). Pendidikan cenderung mengadopsi paradigma sekuler yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual (Abrar, 2025). Akibatnya, proses pendidikan lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan kebutuhan pasar kerja, sementara pembinaan iman, akhlak, dan kesadaran spiritual menjadi aspek sekunder. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas Pendidikan Islam yang berbasis fitrah dengan realitas pendidikan yang berkembang saat ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang mendalam untuk merekonstruksi pemahaman tentang fitrah manusia dalam perspektif Pendidikan Islam agar dapat menjadi landasan filosofis dan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Konsep fitrah juga berperan penting dalam menentukan pendekatan serta metode Pendidikan (Hanifa & Maksum, 2022a). Pemahaman yang komprehensif tentang fitrah manusia akan memengaruhi cara pendidik memandang peserta didik, bukan sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki potensi unik dan beragam (Khadijah & Mauludin, 2024). Pendidikan yang berorientasi pada fitrah mendorong terciptanya proses pembelajaran yang humanis, dialogis, dan kontekstual, sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis (Fahira & Hamami, 2025). Dengan demikian, Pendidikan Islam berbasis fitrah tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki signifikansi pedagogis dalam menjawab tantangan pendidikan modern.

Kajian tentang fitrah manusia dalam Pendidikan Islam juga penting untuk memperkuat identitas dan karakter pendidikan Islam di tengah arus globalisasi (Febriyani & Chanifudin, 2025a). Pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya (Rahmayanti dkk., 2025). Konsep fitrah dapat menjadi titik temu antara nilai-nilai universal kemanusiaan dan ajaran Islam, sehingga pendidikan mampu melahirkan individu yang beriman, berilmu, berakhhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat global (Febriyani & Chanifudin, 2025b). Dengan menjadikan fitrah sebagai paradigma pendidikan, Pendidikan Islam dapat menawarkan alternatif sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Meskipun kajian mengenai konsep fitrah manusia dalam Pendidikan Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih cenderung bersifat parsial dan normatif. Sejumlah studi lebih menekankan pada aspek teoretis fitrah sebagai potensi bawaan manusia tanpa mengkaji secara mendalam kedudukannya sebagai landasan ontologis pendidikan. Selain itu, pembahasan mengenai dimensi-dimensi fitrah manusia sering kali dipisahkan satu sama lain, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh

tentang keterkaitan antara aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial dalam proses pendidikan.

Kajian yang membahas implikasi konsep fitrah terhadap tujuan dan paradigma pendidikan masih terbatas pada tataran ideal-konseptual, tanpa menempatkan fitrah sebagai kerangka filosofis utama dalam merumuskan arah dan orientasi pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, dalam konteks pendidikan kontemporer yang dihadapkan pada krisis karakter, dominasi paradigma teknokratis, dan dehumanisasi pendidikan, pembahasan mengenai relevansi konsep fitrah sebagai respon terhadap tantangan pendidikan modern masih belum terintegrasi secara komprehensif dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian berupa belum adanya kajian konseptual yang secara sistematis dan integratif mengkaji hakikat fitrah manusia sebagai landasan ontologis pendidikan, dimensi-dimensi fitrah dalam proses pendidikan, implikasinya terhadap tujuan dan paradigma pendidikan, serta relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer dalam perspektif Pendidikan Islam.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual konsep fitrah manusia dalam perspektif Pendidikan Islam dengan fokus pada empat aspek utama. Pertama, menganalisis hakikat fitrah manusia sebagai landasan ontologis pendidikan. Kedua, mengkaji dimensi-dimensi fitrah manusia dalam proses pendidikan sebagai dasar pengembangan manusia seutuhnya. Ketiga, menelaah implikasi konsep fitrah terhadap perumusan tujuan dan paradigma pendidikan. Keempat, mengkaji relevansi konsep fitrah dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan kontemporer.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep fitrah manusia sebagai paradigma pendidikan yang humanis, holistik,

dan berorientasi pada pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dalam konteks Pendidikan Islam.

LITERATURE REVIEW

Kajian mengenai konsep fitrah manusia dalam perspektif Pendidikan Islam telah menjadi perhatian sejumlah pemikir dan peneliti, baik klasik maupun kontemporer (Hamidy & Sassi, 2025). Secara konseptual, fitrah dipahami sebagai potensi bawaan manusia yang mengarah pada pengenalan terhadap Tuhan, kebenaran, dan nilai-nilai moral (Tanjung dkk., 2025a). Pemikiran klasik Islam menempatkan fitrah sebagai dasar ontologis manusia yang bersifat suci dan cenderung kepada kebaikan, sehingga pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk menjaga dan mengembangkan potensi tersebut (Assya'bani dkk., t.t.). Pandangan ini menegaskan bahwa manusia tidak lahir sebagai entitas kosong, melainkan membawa kecenderungan dasar yang harus diarahkan melalui proses pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perkembangan kajian modern, sejumlah penelitian menekankan bahwa fitrah manusia mencakup dimensi multidimensional, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam dipandang memiliki peran penting dalam mengintegrasikan seluruh dimensi tersebut agar berkembang secara seimbang (Ikhwan, 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa kegagalan pendidikan dalam memahami fitrah manusia sering kali berujung pada ketimpangan perkembangan peserta didik, khususnya ketika pendidikan lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembinaan akhlak dan spiritual. Temuan ini memperkuat argumen bahwa konsep fitrah perlu dijadikan paradigma dasar dalam perumusan tujuan dan kurikulum Pendidikan Islam.

Penelitian kontemporer juga mengaitkan konsep fitrah dengan isu pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian. Fitrah dipandang sebagai fondasi internal yang

memungkinkan peserta didik menerima dan menginternalisasi nilai-nilai moral secara autentik (Darmawan, 2024). Dalam konteks ini, Pendidikan Islam berbasis fitrah dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan pendekatan normatif yang bersifat instruktif semata. Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang selaras dengan fitrah cenderung menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Beberapa literatur kritis menyoroti adanya reduksi makna fitrah dalam praktik pendidikan modern. Pendidikan Islam di berbagai institusi dinilai masih terjebak pada pendekatan tekstual dan formalistik, sehingga konsep fitrah belum sepenuhnya terimplementasi dalam strategi pembelajaran (M Amin Abdullah, 2016). Fitrah sering kali dipahami secara sempit sebagai potensi religius semata, tanpa memperhatikan aspek rasional dan sosial manusia. Kritik ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konsep fitrah dalam teori Pendidikan Islam dan realitas implementasinya di lapangan, sehingga diperlukan upaya reinterpretasi dan kontekstualisasi konsep fitrah sesuai dengan tantangan zaman.

Kajian lintas disiplin yang mengaitkan fitrah dengan psikologi perkembangan dan filsafat pendidikan memberikan perspektif baru dalam memahami Pendidikan Islam. Beberapa peneliti menegaskan bahwa konsep fitrah memiliki keselarasan dengan teori perkembangan manusia yang menekankan potensi bawaan dan kebutuhan lingkungan yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa konsep fitrah tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang dapat dikomunikasikan dalam diskursus pendidikan global. Dengan demikian, Pendidikan Islam berbasis fitrah berpotensi menjadi model pendidikan holistik yang mampu menjembatani nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan modern.

Meskipun demikian, kajian terdahulu masih cenderung bersifat parsial dan normatif, dengan fokus pada aspek definisi dan tujuan pendidikan, sementara kajian yang membahas implikasi operasional konsep fitrah dalam praktik pendidikan masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian belum secara eksplisit menempatkan fitrah sebagai kerangka filosofis utama dalam Pendidikan Islam, melainkan hanya sebagai konsep pendukung. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian konseptual yang lebih mendalam dan integratif.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep fitrah manusia memiliki posisi strategis dalam Pendidikan Islam, baik sebagai landasan filosofis maupun pedagogis. Namun, masih diperlukan kajian yang mampu mensintesis berbagai pandangan teoritis dan temuan penelitian secara komprehensif untuk memperkuat peran fitrah sebagai paradigma pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini berupaya melengkapi kajian yang ada dengan mengkaji konsep fitrah manusia secara konseptual dalam perspektif Pendidikan Islam serta menegaskan relevansinya dalam pengembangan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka *library research* yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep fitrah manusia dalam perspektif Pendidikan Islam (Helmi & Kustanto, 2025). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis konseptual terhadap gagasan, teori, dan temuan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk menelusuri, memahami, dan mensintesis berbagai pandangan akademik mengenai fitrah manusia sebagai dasar filosofis dan pedagogis dalam Pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya klasik dan kontemporer dalam bidang Pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan pemikiran Islam yang secara langsung membahas konsep fitrah manusia (Gani dkk., 2026). Sementara itu, sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, serta prosiding yang relevan dan diterbitkan dalam rentang waktu terkini. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik, relevansi substansi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian Pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data ilmiah, seperti portal jurnal nasional dan internasional, dengan kata kunci yang relevan, antara lain “fitrah manusia”, “Pendidikan Islam”, dan “Islamic educational philosophy” (Harianto dkk., 2016). Proses penelusuran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan wacana dan kecenderungan penelitian terkait konsep fitrah dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, literatur yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema, pendekatan, dan fokus kajian untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis dan interpretatif (Novayanti & Ayunda, 2025). Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, argumen, serta implikasi pendidikan yang berkaitan dengan fitrah manusia. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menemukan pola pemikiran, kesamaan, perbedaan, serta celah kajian yang belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya. Proses sintesis ini dilakukan secara kritis dan argumentatif guna membangun kerangka konseptual yang utuh tentang fitrah manusia dalam perspektif Pendidikan Islam.

Untuk menjaga validitas dan keandalan penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang

berbeda. Selain itu, penggunaan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis penelitian. Dengan metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pemikiran Pendidikan Islam, khususnya dalam menegaskan peran fitrah manusia sebagai dasar filosofis dan pedagogis dalam proses pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Fitrah Manusia sebagai Landasan Ontologis Pendidikan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konsep fitrah manusia menempati posisi sentral dalam kerangka ontologis pendidikan, khususnya dalam perspektif pendidikan berbasis nilai. Fitrah dipahami sebagai potensi dasar yang melekat pada eksistensi manusia sejak lahir, yang mencakup kecenderungan kepada kebenaran, kesadaran moral, dan kemampuan berpikir rasional (Veronika dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan, temuan ini mengindikasikan bahwa manusia sebagai subjek didik tidak dapat dipahami sebagai entitas yang kosong atau netral, melainkan sebagai makhluk yang telah membawa struktur potensi yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan kepribadiannya. Pemahaman ini menegaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses aktualisasi dan pengembangan fitrah, bukan proses penciptaan manusia baru yang terlepas dari kodrat alamnya.

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan adanya kesepakatan konseptual bahwa fitrah merupakan dasar ontologis yang menentukan tujuan dan arah pendidikan. Ontologi pendidikan yang berlandaskan fitrah memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruhani yang saling terintegrasi (Kusumah dkk., t.t.-a). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat direduksi menjadi aktivitas transfer pengetahuan semata, melainkan harus dipahami sebagai proses pembentukan manusia secara menyeluruh. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa

ketika pendidikan mengabaikan dimensi fitrah, terutama aspek moral dan spiritual, maka pendidikan cenderung kehilangan makna transformatifnya dan hanya berfungsi secara instrumental.

Hasil analisis menunjukkan bahwa fitrah manusia memiliki implikasi langsung terhadap cara pendidikan memaknai potensi peserta didik. Fitrah tidak hanya dipahami sebagai kecenderungan religius, tetapi juga sebagai potensi intelektual dan moral yang memungkinkan manusia berpikir kritis, membedakan yang benar dan salah, serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan (Mudzakkir & Suban, 2025a). Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan fitrah harus memberi ruang bagi pengembangan nalar, kebebasan berpikir, dan pembentukan etika. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pendidikan yang bersifat otoriter dan mengekang potensi berpikir peserta didik bertentangan dengan hakikat fitrah manusia yang dinamis dan berkembang.

Dalam perspektif ontologis, fitrah juga menegaskan martabat manusia sebagai subjek utama pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis fitrah menolak pandangan yang memosisikan peserta didik sebagai objek pasif yang harus dibentuk sesuai kehendak sistem atau kepentingan eksternal. Sebaliknya, manusia dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki potensi bawaan dan kapasitas reflektif. Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menghargai fitrah manusia cenderung mengembangkan pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan humanis (Destiana dkk., 2024). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan menjadi ruang aktualisasi diri yang bermakna.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya relevansi kuat antara konsep fitrah dan tujuan ontologis pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan fitrah bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang mampu menjalani kehidupan secara bermakna

dan bertanggung jawab. Dalam kerangka ini, keberhasilan pendidikan tidak diukur semata-mata melalui capaian akademik, tetapi melalui kemampuan individu untuk mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan tindakan dalam kehidupan nyata. Analisis ini mengungkap bahwa paradigma pendidikan yang hanya berorientasi pada hasil kognitif cenderung mengabaikan dimensi eksistensial manusia, sehingga tidak sejalan dengan prinsip ontologis fitrah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep fitrah memberikan kritik ontologis terhadap pendidikan modern yang bersifat mekanistik dan reduksionis. Pendidikan modern sering kali memandang manusia sebagai sumber daya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi dan pasar kerja. Dalam perspektif fitrah, pandangan tersebut dinilai menyempitkan makna manusia dan mengabaikan dimensi moral serta spiritualnya (Ahyar dkk., 2026). Analisis ini menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan fitrah berupaya mengembalikan orientasi pendidikan pada pengembangan manusia sebagai tujuan utama, bukan sebagai alat bagi kepentingan sistem sosial atau ekonomi semata.

Hasil analisis juga mengungkap bahwa fitrah sebagai landasan ontologis pendidikan memiliki implikasi terhadap peran pendidik. Pendidik tidak lagi diposisikan sebagai otoritas tunggal yang mentransmisikan pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi fitrahnya. Dalam kerangka ini, pendidikan dipahami sebagai proses pendampingan dan pemberdayaan, bukan indoktrinasi (Hikmah dkk., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis fitrah menuntut perubahan paradigma dalam praktik pendidikan, terutama dalam membangun relasi yang lebih egaliter dan empatik antara pendidik dan peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa fitrah manusia sebagai dasar ontologis pendidikan juga berkaitan erat dengan konsep kebebasan dan tanggung jawab. Fitrah

memberikan manusia kapasitas untuk memilih dan bertindak secara sadar, sehingga pendidikan harus mengembangkan kebebasan berpikir yang bertanggung jawab. Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekan kebebasan berpikir justru berpotensi menghambat aktualisasi fitrah manusia. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kebebasan dan pembinaan nilai, sehingga peserta didik dapat berkembang sebagai individu yang otonom sekaligus bermoral.

Hasil dan analisis penelitian ini menegaskan bahwa hakikat fitrah manusia merupakan landasan ontologis yang fundamental dalam pendidikan. Fitrah memberikan kerangka filosofis untuk memahami manusia sebagai subjek pendidikan yang utuh, bermartabat, dan berpotensi berkembang. Pendidikan yang berlandaskan fitrah tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal. Dengan demikian, konsep fitrah manusia menawarkan paradigma ontologis yang relevan dan signifikan dalam pengembangan pendidikan yang humanis, holistik, dan bermakna.

Dimensi-Dimensi Fitrah Manusia dalam Proses Pendidikan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa fitrah manusia dalam konteks pendidikan tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri atas berbagai dimensi yang saling berkaitan dan membentuk keutuhan eksistensi manusia sebagai subjek didik. Dimensi-dimensi fitrah tersebut meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial yang secara inheren melekat pada diri manusia sejak lahir. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan yang berorientasi pada fitrah harus memandang manusia secara holistik, bukan secara parsial (Anwar, 2016). Pendidikan yang hanya menekankan satu

dimensi, khususnya aspek kognitif, berpotensi mengabaikan dimensi lain yang justru menentukan kualitas kemanusiaan peserta didik secara menyeluruh.

Dimensi spiritual merupakan aspek fundamental dari fitrah manusia yang berkaitan dengan kesadaran transendental dan kecenderungan untuk mengenal nilai-nilai kebenaran. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa dimensi ini menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan, karena membentuk orientasi hidup dan makna keberadaan manusia. Pendidikan yang mengabaikan dimensi spiritual cenderung menghasilkan individu yang kehilangan arah nilai dan tujuan hidup. Sebaliknya, pendidikan yang mampu mengembangkan dimensi spiritual secara proporsional dapat menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab moral dalam diri peserta didik (Oktori, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan spiritualitas tidak harus bersifat dogmatis, melainkan dapat diintegrasikan secara reflektif dalam proses pembelajaran.

Selain dimensi spiritual, dimensi intelektual merupakan bagian integral dari fitrah manusia yang memungkinkan manusia berpikir, menganalisis, dan memahami realitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan dimensi moral dan spiritual. Pendidikan yang berorientasi pada fitrah tidak memisahkan antara pengembangan akal dan pembinaan nilai, melainkan mengintegrasikannya dalam satu kesatuan proses (Ismail, 2013). Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya mengejar capaian akademik tanpa memperhatikan dimensi nilai berpotensi melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi lemah dalam integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Dimensi moral sebagai bagian dari fitrah manusia juga menjadi temuan penting dalam kajian ini. Fitrah moral mencerminkan kemampuan manusia untuk membedakan antara yang baik dan buruk serta kecenderungan untuk berbuat kebajikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam

menumbuhkembangkan dimensi moral tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, dan refleksi nilai. Pendidikan yang berorientasi pada fitrah tidak cukup hanya menyampaikan norma dan aturan, tetapi harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan internalisasi nilai secara autentik (Septemiarti, 2023). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan moral tidak dapat dicapai melalui pendekatan instruktif semata, melainkan melalui proses pendidikan yang partisipatif dan kontekstual.

Dimensi emosional juga merupakan bagian tak terpisahkan dari fitrah manusia dalam proses pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa aspek emosional berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, relasi sosial, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Pendidikan yang mengabaikan dimensi emosional berpotensi menciptakan tekanan akademik dan alienasi peserta didik dari proses belajar. Sebaliknya, pendidikan yang memperhatikan perkembangan emosional mampu menciptakan iklim belajar yang aman, empatik, dan suportif (Wijaya, 2023). Analisis ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional merupakan bagian dari aktualisasi fitrah manusia yang mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, dimensi sosial juga menjadi bagian penting dari fitrah manusia yang menegaskan bahwa manusia adalah makhluk relasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa fitrah sosial tercermin dalam kebutuhan manusia untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berorientasi pada fitrah harus mampu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, seperti empati, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terlalu individualistik dan kompetitif berpotensi mengikis dimensi sosial fitrah manusia, sehingga pendidikan perlu dirancang untuk mendorong kolaborasi dan kepedulian sosial.

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa dimensi-dimensi fitrah manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pengembangan satu dimensi tanpa memperhatikan dimensi lainnya berpotensi menciptakan ketimpangan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis fitrah menuntut pendekatan integratif yang menghubungkan pengembangan spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial secara seimbang. Analisis ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik lebih mampu menjawab kebutuhan perkembangan manusia dibandingkan pendekatan yang bersifat parsial dan fragmentaris.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan terhadap dimensi-dimensi fitrah manusia memiliki implikasi penting terhadap desain kurikulum dan strategi pembelajaran. Kurikulum yang berorientasi pada fitrah harus dirancang secara fleksibel dan kontekstual, sehingga mampu mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik. Strategi pembelajaran juga perlu diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar pencapaian target akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis fitrah menuntut transformasi paradigma dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan.

Hasil dan analisis kajian ini menegaskan bahwa dimensi-dimensi fitrah manusia merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan. Pendidikan yang mampu mengaktualisasikan seluruh dimensi fitrah secara seimbang berpotensi melahirkan manusia yang utuh, bermakna, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, konsep fitrah manusia menawarkan kerangka konseptual yang kuat bagi pengembangan pendidikan yang holistik dan humanis, serta relevan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Implikasi Konsep Fitrah terhadap Tujuan dan Paradigma Pendidikan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konsep fitrah manusia memiliki implikasi mendasar terhadap perumusan tujuan pendidikan. Fitrah dipahami sebagai potensi bawaan manusia yang mengarah pada pengembangan diri secara utuh, meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak dapat dibatasi pada pencapaian kompetensi akademik semata, tetapi harus diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya (Sundari & Muslih, 2023). Analisis ini menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan fitrah bertujuan membentuk individu yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal serta menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka paradigma pendidikan, konsep fitrah menuntut pergeseran dari pendekatan pendidikan yang bersifat mekanistik menuju pendekatan yang humanis dan holistik. Pendidikan mekanistik cenderung memandang peserta didik sebagai objek yang harus dibentuk sesuai dengan standar tertentu, sementara pendidikan berbasis fitrah memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki potensi bawaan dan kapasitas reflektif (Tanjung dkk., 2025b). Hasil analisis menunjukkan bahwa paradigma pendidikan yang berorientasi pada fitrah lebih menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pengembangan dirinya.

Implikasi lain dari konsep fitrah terhadap tujuan pendidikan terlihat pada penekanan terhadap keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif berpotensi mengabaikan pembentukan karakter dan kesadaran moral peserta didik. Pendidikan berbasis fitrah, sebaliknya, menempatkan pembinaan nilai dan karakter sebagai bagian integral dari tujuan Pendidikan (Kusumah dkk., t.t.-b). Analisis ini

menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial yang tinggi. Konsep fitrah juga memiliki implikasi signifikan terhadap paradigma evaluasi pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berbasis fitrah menuntut sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada proses, bukan semata-mata pada hasil akhir. Evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan materi akademik, tetapi juga perkembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial peserta didik (Mudzakkir & Suban, 2025b). Temuan ini menunjukkan bahwa paradigma evaluasi yang selaras dengan konsep fitrah lebih mampu mencerminkan tujuan pendidikan yang holistik dan manusiawi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep fitrah mendorong pendidikan untuk mengedepankan prinsip kebermaknaan dalam pembelajaran. Pendidikan berbasis fitrah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Analisis ini menunjukkan bahwa paradigma pendidikan yang berlandaskan fitrah berupaya mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman hidup, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna dan identitas diri.

Implikasi konsep fitrah terhadap paradigma pendidikan juga terlihat pada peran pendidik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidik dalam pendidikan berbasis fitrah tidak lagi diposisikan sebagai pusat otoritas yang mentransmisikan pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar. Paradigma ini menuntut pendidik untuk memahami potensi dan kebutuhan individual peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan fitrah (Mudzakkir & Suban, 2025b). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis

fitrah memerlukan perubahan paradigma dalam praktik pedagogis, khususnya dalam membangun relasi yang lebih dialogis dan empatik antara pendidik dan peserta didik.

Konsep fitrah juga memengaruhi paradigma pendidikan dalam memandang keberagaman peserta didik (Amaliati dkk., 2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi fitrah yang unik, sehingga pendidikan harus menghargai perbedaan dan keberagaman tersebut. Pendidikan berbasis fitrah menolak pendekatan yang seragam dan homogen, serta mendorong penerapan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Analisis ini menegaskan bahwa paradigma pendidikan yang berorientasi pada fitrah lebih mampu menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam proses pendidikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa konsep fitrah memberikan kritik terhadap paradigma pendidikan yang terlalu berorientasi pada kebutuhan pasar dan kepentingan ekonomi. Pendidikan berbasis fitrah menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pengembangan manusia, bukan sekadar penyediaan tenaga kerja. Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan fitrah berupaya menyeimbangkan antara tuntutan pragmatis dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga pendidikan tetap relevan secara sosial tanpa kehilangan orientasi moralnya.

Hasil dan analisis kajian ini menegaskan bahwa konsep fitrah manusia memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap tujuan dan paradigma pendidikan. Fitrah memberikan kerangka filosofis yang menuntut pendidikan untuk berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya, menggunakan pendekatan yang humanis, holistik, dan bermakna. Dengan menjadikan fitrah sebagai dasar tujuan dan paradigma pendidikan, pendidikan diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran sosial, dan kemampuan menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Konsep fitrah, dengan

demikian, menawarkan paradigma pendidikan alternatif yang relevan dan signifikan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Relevansi Konsep Fitrah dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konsep fitrah manusia memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam merespons berbagai tantangan pendidikan kontemporer yang ditandai oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Pendidikan modern dihadapkan pada kecenderungan reduksionisme, yakni memandang pendidikan sebatas proses teknis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara ekonomi. Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa paradigma tersebut sering kali mengabaikan dimensi kemanusiaan peserta didik, sehingga pendidikan kehilangan fungsi transformatifnya (Febriyani & Chanifudin, 2025c). Dalam konteks ini, konsep fitrah menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan manusia sebagai subjek utama pendidikan dan menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh.

Salah satu tantangan utama pendidikan kontemporer adalah krisis karakter yang ditandai oleh melemahnya nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang bersifat normatif dan instruktif belum mampu menjawab persoalan ini secara efektif. Konsep fitrah, yang memandang manusia memiliki kecenderungan dasar kepada kebaikan dan nilai moral, memberikan landasan filosofis yang kuat bagi pendidikan karakter. Pendidikan berbasis fitrah tidak hanya berfokus pada penanaman aturan, tetapi pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna (Tanjung dkk., 2025c). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak dipahami sebagai program tambahan, melainkan sebagai inti dari proses pendidikan itu sendiri.

Tantangan lain yang menonjol adalah dominasi pendekatan teknokratis dalam pendidikan, yang menekankan standar, pengukuran, dan efisiensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini cenderung mengobjektifikasi peserta didik dan mengabaikan kebutuhan individual serta konteks sosial-budaya mereka. Konsep fitrah memberikan kritik terhadap paradigma tersebut dengan menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi bawaan yang unik dan berkembang secara berbeda (Rosmidar dkk., 2025). Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan fitrah menuntut pendekatan yang lebih personal, kontekstual, dan menghargai keberagaman, sehingga proses pendidikan menjadi lebih adil dan inklusif.

Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan kontemporer. Integrasi teknologi sering kali dipahami sebagai solusi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa kerangka nilai berpotensi memperdalam dehumanisasi pendidikan. Konsep fitrah memberikan perspektif etis dalam pemanfaatan teknologi dengan menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk mendukung pengembangan potensi manusia, bukan menggantikannya (Wulandari dkk., 2025b). Pendidikan berbasis fitrah mendorong penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab, sehingga tetap selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pendidikan kontemporer juga dihadapkan pada fragmentasi pengetahuan akibat spesialisasi yang berlebihan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fragmentasi ini dapat menghambat pembentukan pemahaman yang utuh tentang kehidupan dan realitas sosial. Dalam perspektif fitrah, pendidikan seharusnya mengembangkan kemampuan berpikir holistik dan integratif, yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan dengan nilai dan makna hidup (Umar dkk., 2025). Analisis ini menunjukkan

bahwa konsep fitrah relevan dalam mendorong integrasi antara ilmu pengetahuan, etika, dan spiritualitas dalam proses pendidikan.

Tekanan psikologis dan meningkatnya masalah kesehatan mental peserta didik juga menjadi tantangan serius dalam pendidikan kontemporer. Sistem pendidikan yang kompetitif dan berorientasi pada hasil sering kali mengabaikan kesejahteraan emosional peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep fitrah, yang mengakui kebutuhan emosional dan psikologis manusia, memberikan dasar bagi pendidikan yang lebih empatik dan suportif (Saputra dkk., 2025). Pendidikan berbasis fitrah menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menghargai martabat manusia, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami alienasi.

Tantangan keberagaman dan pluralitas dalam pendidikan juga semakin kompleks seiring dengan meningkatnya mobilitas sosial dan interaksi lintas budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep fitrah memiliki relevansi dalam merespons tantangan ini dengan menegaskan kesamaan hakiki manusia sebagai makhluk bermartabat, sekaligus mengakui perbedaan potensi dan latar belakang individu. Pendidikan berbasis fitrah mendorong pendekatan inklusif yang menghargai perbedaan dan mempromosikan keadilan sosial (Hanifa & Maksum, 2022b). Analisis ini menunjukkan bahwa konsep fitrah dapat menjadi landasan etis bagi pengembangan pendidikan yang mampu membangun harmoni dalam masyarakat yang plural.

Globalisasi menuntut pendidikan untuk menghasilkan individu yang adaptif dan berdaya saing. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep fitrah tidak bertentangan dengan tuntutan tersebut, tetapi justru memberikan kerangka untuk menyeimbangkan antara kompetensi dan nilai. Pendidikan berbasis fitrah berupaya membentuk individu yang tidak hanya unggul secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial dalam menghadapi dinamika global (Ridwan & Maryati, 2024). Dengan

demikian, konsep fitrah relevan dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan dan bermartabat di era global.

Hasil dan analisis kajian ini menegaskan bahwa konsep fitrah manusia memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Fitrah memberikan landasan filosofis dan pedagogis yang memungkinkan pendidikan untuk tetap berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya di tengah perubahan yang cepat. Dengan menjadikan fitrah sebagai paradigma pendidikan, pendidikan diharapkan mampu menghadirkan solusi yang humanis, holistik, dan berkelanjutan terhadap berbagai problem pendidikan masa kini. Konsep fitrah, dengan demikian, tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada martabat dan kesejahteraan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep fitrah manusia memiliki posisi yang fundamental dalam kerangka filosofis dan pedagogis pendidikan. Fitrah dipahami sebagai potensi dasar yang melekat pada hakikat manusia sejak lahir dan mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, emosional, serta sosial. Pemahaman ini menegaskan bahwa manusia sebagai subjek pendidikan tidak berada dalam kondisi kosong, melainkan memiliki potensi bawaan yang harus dikembangkan secara terarah melalui proses pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan.

Kajian ini menunjukkan bahwa fitrah manusia berfungsi sebagai landasan ontologis pendidikan yang menentukan tujuan, paradigma, dan praktik pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan fitrah tidak dapat direduksi menjadi proses transfer pengetahuan semata, tetapi harus diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya.

Dengan menjadikan fitrah sebagai dasar pendidikan, tujuan pendidikan berorientasi pada pembentukan individu yang berkarakter, bermoral, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Paradigma pendidikan pun bergeser dari pendekatan mekanistik menuju pendekatan humanis dan holistik yang menghargai martabat dan potensi peserta didik.

Hasil kajian menegaskan bahwa konsep fitrah memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan kontemporer, seperti krisis karakter, dominasi paradigma teknokratis, fragmentasi pengetahuan, serta tekanan psikologis dalam sistem pendidikan modern. Pendidikan berbasis fitrah menawarkan alternatif paradigma yang menekankan keseimbangan antara tuntutan kompetensi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, konsep fitrah tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada kesejahteraan manusia.

Kajian ini menegaskan bahwa integrasi konsep fitrah dalam pendidikan merupakan kebutuhan mendesak untuk membangun pendidikan yang bermartabat, berkelanjutan, dan mampu melahirkan manusia yang utuh serta bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika kehidupan global.

REFERENSI

- Abrar, M. (2025). Pendidikan Islam dalam perspektif epistemologi Islam: Tantangan dan peluang abad 21. *Jurnal Seumubeuet*, 4(1), 44–59.
- Afifuddin, A., & Ishak, I. (2022). Landasan filosofis pendidikan Islam: Konstruksi tipologis pendidikan Islam di era modern. *Al-Musannif*, 4(2), 119–134.
- Ahyar, A. S., Nisa, A., Fatah, D., & Mustafa, I. (2026). Fitrah Manusia Dan Pembelajaran Mendalam: Perspektif Filsafat Ibnu Sina. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1), 132–143.
- Alam, D. R. M., Firdaus, R., & Jaenudin, J. (2023). Urgensi pendidikan karakter Islami di era disruptif. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3),

1131–1146.

- Alfarisy, M. Y., Mualimin, M., & Mukaffan, M. (2025). Fitrah dan Potensi Manusia dalam Perspektif Islam: Integrasi dengan Teori Perkembangan Piaget dan Erikson. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3(2), 194–206.
- Amaliati, S., Mudlofir, A., & Fitriani, E. (2024). Fitrah sebagai Pemaknaan Humanisasi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(1), 267–282.
- Anwar, A. S. (2016). Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam: Kajian Ontologi Pendidikan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 1–12.
- Arifin, B., Fauzi, I., & Haris, A. (2025). M Manusia Sebagai Subjek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Fitrah, Kekhalifahan, Dan Orientasi Ibadah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 295–307.
- Assya'bani, R., Barni, M., Basir, A., & Khairuddin, A. (t.t.). Fitrah dan Perkembangan Manusia Dalam Al-Qur'an dan Hadis (Tinjauan Filsafat Pendidikan Eksistensialis). *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, 25(1), 57–72.
- Bayu, B. T., Ulfani, S. M., Sari, R. K., Majah, I., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan kemampuan manusia dalam sudut pandang pendidikan Islam. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 56–68.
- Darmawan, R. (2024). Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 18–28.
- Destiana, V., Hanafi, M. H., Ghalib, M. S., & Wismanto, W. (2024). Hakikat manusia (perspektif filsafat pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–87.
- Fahira, A., & Hamami, T. (2025). Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemanusiaan. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(4), 533–553.
- Febriyani, S., & Chanifudin, C. (2025a). Pendidikan Islam: Fitrah Manusia Dan Progresivitas. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 995–1005.
- Febriyani, S., & Chanifudin, C. (2025b). Pendidikan Islam: Fitrah Manusia Dan Progresivitas. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 995–1005.
- Febriyani, S., & Chanifudin, C. (2025c). Pendidikan Islam: Fitrah Manusia Dan

- Progresivitas. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 995–1005.
- Gani, N. A. R. A., Janna, F., Sulfiadi, S., & Amin, M. (2026). Sumber-Sumber Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 3(1), 823–835.
- Hamidy, B. N., & Sassi, K. (2025). Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 83–92.
- Hanifa, H., & Maksum, M. N. R. (2022a). Relevansi Konsep Fitrah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(2), 182–195.
- Hanifa, H., & Maksum, M. N. R. (2022b). Relevansi Konsep Fitrah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(2), 182–195.
- Harianto, J., Mufida, D., Aryani, R., & Saputri, Z. (2016). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Integrasi Ilmu dan Nilai Spiritual. *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 17–33.
- Helmi, H. H., & Kustanto, J. (2025). Konsep Fitrah Dan Etika Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Relevansinya Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Digital: Pendahuluan, Metodologi, Hasil, Diskusi, Kesimpulan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 368–379.
- Hikmah, F., Nuraini, A. A., Taqwim, A., & Yahya, A. F. N. (2025). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi: Suatu Kajian Kepustakaan. *EJORI: Educational Journal of Indonesia*, 1(1), 30–40.
- Ikhwan, A. (2024). Mengintegrasikan Wahyu dan Akal dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 128–140.
- Irawan, E. F., & Rohman, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 164–184.
- Ismail, S. (2013). Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 8(2).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/510/449>
- Khadijah, I., & Mauludin, H. (2024). Integrasi Konsep Fitrah dan Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 175–188.
- Kusumah, M. W., Hidayat, T., & Sumarna, E. (t.t.-a). Hadith Study on Human "Fitrah" in The Hadith Literacy and Its Implication in The Islamic Education System: Kajian

Hadis tentang “Fitrah” Manusia dalam Literasi Hadis dan Implikasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Living Hadis*, 9(1), 105–120.

Kusumah, M. W., Hidayat, T., & Sumarna, E. (t.t.-b). Hadith Study on Human “Fitrah” in The Hadith Literacy and Its Implication in The Islamic Education System: Kajian Hadis tentang “Fitrah” Manusia dalam Literasi Hadis dan Implikasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Living Hadis*, 9(1), 105–120.

M Amin Abdullah. (2016). *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/20032/>

Mualimin, M. (2017). Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, 8(2), 249–266.

Mudzakkir, A., & Suban, A. (2025a). Menggali Potensi Fitrah Anak Didik: Kajian Konseptual tentang Hakikat Manusia dalam Pendidikan. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(2), 51–58.

Mudzakkir, A., & Suban, A. (2025b). Menggali Potensi Fitrah Anak Didik: Kajian Konseptual tentang Hakikat Manusia dalam Pendidikan. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(2), 51–58.

Novayanti, D., & Ayunda, N. A. (2025). Manajemen Krisis dalam Perspektif Komunikasi Islam: Analisis Konseptual Berbasis Studi Literatur. *Journal of Communication and Society*, 1(1), 41–50.

Oktori, A. R. (2021). Hakikat fitrah manusia dan pendidikan anak dalam pandangan islam (suatu tinjauan teoritis). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 171–190.

Purwanti, E., Nurillah, L. A., & Siroj, S. A. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1670>

Rahmayanti, N. S., Qurrotu’ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 105–116.

Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.

Rosmidar, R., Maulana, M. F., & Pelawi, S. A. B. (2025). Relevansi Pendidikan Anak Menurut Islam dengan Kurikulum Merdeka. *MUDABBIR Journal Research and*

Education Studies, 5(2), 2039–2047.

- Saputra, A. E., Alhafizh, M. A., Dendi, L. M., & Albangkiy, A. (2025). *Pembentukan Karakter Islam Berorientasi Fitrah: Studi Komprehensif Berbasis Kepustakaan*. <https://risetcendikia.com/index.php/jurnal-arruhul-ilmi/article/view/99>
- Septemiarti, I. (2023). Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1381–1390.
- Sundari, S., & Muslih, H. (2023). Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir. *ISLAMIKA*, 5(1), 316–335.
- Tanjung, Z. S. Y., Hanafiah, M. A., & Fadhilah, M. N. (2025a). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam dan Komparasinya dengan Konsep Tabula Rasa. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(3), 205–221.
- Tanjung, Z. S. Y., Hanafiah, M. A., & Fadhilah, M. N. (2025b). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam dan Komparasinya dengan Konsep Tabula Rasa. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(3), 205–221.
- Tanjung, Z. S. Y., Hanafiah, M. A., & Fadhilah, M. N. (2025c). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam dan Komparasinya dengan Konsep Tabula Rasa. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(3), 205–221.
- Tarigan, M., Safitri, G., Ramadhani, S., Aulia, F., & Ginting, M. A. F. (2025). Pendidikan Islam sebagai Sarana Pembentukan Insan Kamil: Kajian Filsafat. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4422–4429.
- Umar, H., Khoiriyah, M., Nurrohmah, A. M., & Hakim, A. (2025). Humanisme Religius dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara: Analisis Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12(1), 261–269.
- Veronika, V., Urzilla, R., Rani, V. A., & Noviani, D. (2025). Fitrah Manusia Dalam Islam: Kajian Filosofis Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 280–289.
- Wijaya, A. (2023). Fitrah Manusia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 28–43.
- Wulandari, F., Choiriyah, I., Maspuroh, M., & Mutaqin, D. Z. (2025a). Implikasi Fitrah Manusia dalam Pandangan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 1–13.
- Wulandari, F., Choiriyah, I., Maspuroh, M., & Mutaqin, D. Z. (2025b). Implikasi Fitrah Manusia dalam Pandangan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial*

Humaniora (JIMSH), 7(1), 1–13.